

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Uraian Teori/Telaah Pustaka

A.1. Inisiasi Menyusi Dini (IMD)

A.1.1. Pengertian Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini atau disingkat sebagai IMD merupakan proses alamiah dimana bayi mulai menyusu setelah lahir yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap asi dengan sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya. Menyusu dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa IMD bukan program ibu menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu (Maryunani, 2015).

A.1.2. Manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk terjadinya proses involusi uteri, karena dengan memberikan ASI segera setelah bayi

lahir memberikan efek kontraksi pada otot-otot polos uterus. Menurut Maryunani (2015) manfaat inisiasi menyusui dini yaitu :

Mencegah hipotermi karena dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara.

- a. Mencegah hipotermi karena dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara.
- b. Bayi dan ibu menjadi lebih tenang, tidak stress, pernafasan dan detak jantung lebih stabil, dikarenakan oleh kontak antara kulit ibu dan bayi.
- c. Imunisasi dini. Mengecap dan menjilati permukaan kulit ibu sebelum mulai mengisap puting adalah cara alami bayi mengumpulkan bakteri-bakteri baik yang ia perlukan untuk membangun system kekebalan tubuhnya.
- d. Mempererat hubungan ikatan ibu dan anak. (Bonding Attachment) karena 1-2 jam pertama, bayi dalam keadaan siaga. Setelah itu, biasanya bayi tidur dalam waktu yang lama.
- e. Makanan non-ASI mengandung zat putih telur yang bukan bersal dari susu manusia, misalnya dari susu hewan. Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan fungsi usus dan mencetuskan alergi lebih awal.
- f. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui.
- g. Hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran hormone oksitosin.

- h. Bayi mendapatkan ASI kolostrum, ASI yang pertama kali keluar. Cairan emas ini kadang juga dinamakan the gift of life. Bayi yang di beri kesempatan inisiasi menyusui dini lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan. Kolostrum ASI istimewa yang kaya akan daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, penting untuk pertumbuhan usus, bahkan kelangsungan hidup bayi. Kolostrum akan membuat lapisan yang melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus ini.
 - i. Ibu dan ayah akan sangat bahagia bertemu dengan bayinya untuk pertama kali dalam kondisi seperti ini. Bahkan , ayah mendapat kesempatan mengazankan anaknya di dada ibu nya.
 - j. Meningkatkan angka keselamatan hidup bayi di usia 28 hari pertama kehidupannya.
 - k. Perkembangan psikomotorik lebih cepat
 - l. Menunjang perkembangan kognitif.
 - m. Mencegah perdarahan pada ibu.
 - n. Mengurangi risiko terkena kanker payudara dan ovarium.
1. Manfaat Inisisasi menyusui dini secara khusus
- Terdapat banyak manfaat Inisiasi Menyusui Dini, baik untuk ibu dan bayinya, serta manfaat psikologis.
- a. Manfaat Untuk Ibu
 - 1) Meningkatkan hubungan khusus ibu dan bayi.

- 2) Merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi resiko perdarahan sesudah melahirkan.
- 3) Memperbesar peluang ibu untuk memantapkan dan melanjutkan kegiatan menyusui selama masa bayi.
- 4) Mengurangi stress ibu setelah melahirkan
- 5) Mencegah kehamilan
- 6) Menjaga kesehatan ibu

b. Manfaat Untuk Bayi

- 1) Mempertahankan suhu bayi tetap hangat.
- 2) Menenangkan ibu dan bayi serta meregulasi pernafasan dan detak jantung
- 3) Kolonisasi bakterial di kulit dan usus bayi dengan bakteri badan ibu yang normal (bakteri yang berbahaya dan menjadikan tempat yang baik bagi bakteri yang menguntungkan) dan mempercepat pengeluaran kolostrum sebagai antibody bayi).
- 4) Mengurangi bayi menangis sehingga mengurangi stress dan tenaga yang dipakai bayi.
- 5) Memungkinkan bayi untuk menemukan sendiri payudara ibu untuk mulai menyusui
- 6) Mengatur tingkat kadar gula dalam darah, dan biokimia lain dalam tubuh bayi
- 7) Mempercepat keluarnya meconium (kotoran bayi berwarna hijau agak kehitaman yang pertama keluar dari bayi karena meminum air ketuban.

- 8) Bayi akan terlatih motoriknya saat menyusu sehingga mengurangi kesulitan menyusu.
- 9) Membantu perkembangan persarafan bayi (nervous system)
- 10) Memperoleh kolostrum yang sangat bermanfaat bagi system kekebalan bayi.
- 11) Mencegah terlewatnya puncak “reflex mengisap” pada bayi yang terjadi 20-30 menit setelah lahir. Jika bayi tidak disusui, refleks akan berkurang cepat dan hanya akan muncul kembali dalam kadar secukupnya 40 jam kemudian.

2. Manfaat Secara Psikologis

a. Adanya Ikatan Emosi (*Emotional Bonding*)

- 1) Hubungan ibu-bayi lebih erat dan penuh kasih sayang.
- 2) Ibu merasa lebih bahagia
- 3) Bayi lebih jarang menangis
- 4) Ibu berperilaku lebih peka (*affectionately*)
- 5) Lebih jarang menyiksa bayi (*child abused*)

b. Perkembangan : Anak menunjukkan uji kepintaran yang lebih baik di kemudian hari (Maryunani, 2015).

Menurut Ambarwati dan Wulandari (2010), beberapa keuntungan IMD adalah :

1. Bagi Bayi

- a. Makanan dengan kualitas dan kuantitas yang optimal agar kolostrum segera keluar yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi.
- b. Memberikan kesehatan bayi dengan kekebalan pasif yang segera kepada bayi. Kolostrum adalah imunisasi pertama bagi bayi.

- c. Meningkatkan kecerdasan
 - d. Membantu bayi mengkoordinasikan hisap, telan dan nafas
 - e. Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi
 - f. Mencegah kehilangan panas
 - g. Merangsang kolostrum segera keluar
2. Bagi Ibu
- a. Merangsang produksi oksitosin dan prolactin
 - b. Meningkatkan keberhasilan produksi ASI
 - c. Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi (Ambarwati and Wulandari, 2010).

A.2. Postpartum

A.2.1. Pengertian Postpartum

Postpartum atau sering juga disebut dengan masa nifas. Nifas adalah pengeluaran darah dari dalam uterus yang keluar karena melahirkan atau sisa darah setelah melahirkan (Angraeni, 2010). Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. Waktu masa nifas yang paling lama pada wanita umumnya adalah 40 hari, dimulai sejak melahirkan atau sebelum melahirkan (disertai tanda-tanda kelahiran) (Anggraini, 2010).

A.2.2 Perubahan Masa Nifas

Pada masa nifas, organ reproduksi interna dan eksterna akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan ini terjadi secara berangsur-angsur dan berlangsung selama lebih kurang tiga bulan. Salah satu organ reproduksi yang mengalami perubahan yaitu Uterus. Selama kehamilan, uterus berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya hasil konsepsi.

A.2.3 Pengertian Involusio

Involusi merupakan suatu proses kembalinya uterus pada kondisi sebelum hamil. Dengan involusi uterus ini, lapisan luar dari desidua yang mengelilingi situs plasenta akan menjadu neurotic (layu/mati) (Sulistyawati, 2018).

Involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi oto-otot polos uterus. Walaupun istilah involusi saat ini telah digunakan untuk menunjukkan kemunduruan yang terjadi pada setiap organ dan saluran reproduktif, kadang lebih banyak mengarah secara spesifik pada kemunduran uterus yang mengarah ke ukurannya (Heryani, 2017).

A.2.4 Proses Involusi Uteri

Involusi uteri dimulai setelah proses persalinan yaitu setelah plasenta dilahirkan. Proses involusi berlangsung kira-kira selama 6 minggu. Involusi belum selesai sampai akhir puerperium, tetapi penurunan ukuran dan berat uterus banyak terjadi pada kunjungan kedua nifas hari ke 7 atau 10 periode pascanatal, laju involusi bervariasi dari satu wanita ke wanita lainnya dan kemajuannya harus dikaji secara individual. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perabaan atau palpasi uterus melalui dinding abdomen dan menentukan apakah terjadi pengecilan ukuran (Walyani and Purwoastuti, 2018).

Proses Involusi uteri yang terjadi pada masa nifas melalui tahapan sebagai berikut :

1. Iskemia Miometrium

Ini disebabkan oleh kontraksi dan retraksi yang terus menerus dari uterus setelah pengeluaran plasenta sehingga membuat uterus menjadi relatif anemi dan menyebabkan serat otot atrofi.

2. Autolysis

Autolysis merupakan penghancuran diri sendiri yang terjadi di dalam otot uterus yang tumbuh karena adanya hyperplasi, dan jaringan otot yang membesar menjadi lebih panjang 10 kali dan menjadi 5 kali lebih tebal dari sewaktu masa hamil, akan susut kembali mencapai keadaan semula. Factor yang menyebabkan terjadinya autolysis apakah merupakan hormone atau enzim yang sampai sekarang belum diketahui, tetapi telah diketahui adanya penghancuran protoplasma dan jaringan yang diserap oleh darah kemudia dikeluarkan oleh ginjal. Inilah sebabnya beberapa hari setelah melahirkan ibu mengalami besar air kemih atau sering buang air kemih

3. Aktifitas otot-otot

Aktifitas otot-otot adalah adanya retraksi dan kontraksi dari otot-otot setelah anak lahir, yang diperlukan untuk menjepit pembuluh darah yang pecah karena adanya kontraksi dan retraksi yang terus menerus ini menyebabkan terganggunya peredaran darah di dalam uterus yang mengakibatkan jaringan otot-otot tersebut menjadi lebih kecil.

4. Efek Oksitosin

Oksitosin adalah suatu hormon yang diproduksi oleh hipofisis posterior yang akan dilepaskan ke pembuluh darah apabila mendapatkan rangsangan yang tepat. Efek fisiologis dari oksitosin adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada masa persalinan maupun masa nifas sehingga akan mempercepat proses involusi uterus. Disamping itu oksitosin juga mempunyai efek pada payudara ibu, yaitu meningkatkan pemancaran ASI dari kelenjar mammae (Walyani and Purwoastuti, 2018)

A.3 Lochea

Sesuai dengan fungsinya sebagai bahan lunak jalan lahir dan merupakan saluran yang menghubungkan cavum uteri dengan tubuh bagian luar, vagina berfungsi sebagai saluran tempat dikeluarkannya secret yang berasal dari cavum uteri selama masa nifas yang disebut lochea.

Lochea adalah cairan yang berasal dari dalam rahim selama masa nifas. Ini bersamaan dengan adanya involusio uteri. Lochea mengandung darah dan sisa jaringan desidua yang nekrotik dari dalam uterus. Lochea mempunyai bau basa alkalis yang dapat membuat organisme berkembang lebih cepat dari pada kondisinya yang ada pada vagina normal. Lochea mempunyai bau yang anyir, (amis) tetapi tidak terlalu begitu menyengat dan volumenya berbeda-beda pada setiap wanita. Ada bermacam-macam lochea, yaitu lochea rubra, sanguinolenta, serosa dan alba.

Lochea mempunyai perubahan karena proses involusi yang dapat dilihat dari 4 tahapan sebagai berikut :

1) Macam-macam Lochea

a) Lochea rubra

Lochea yang keluar pada hari pertama sampai hari ke-3 masa post partum. Cairan yang keluar berwarna merah karena berisi darah segar, jaringan sisa-sisa plasenta, dinding rahim, lemak bayi, lanugo (rambut bayi), dan mekonium.

b) Lochea sanguinolenta

Lochea berwarna merah kecokelatan dan berlendir, cairan yang keluar pada lochea ini berupa sisa darah bercampur lender serta berlangsung dari hari ke-4 sampai hari ke-7 post partum.

c) Lochea serosa

Lochea ini berwarna kuning kecokelatan. Lebih sedikit darah dan banyak serum, juga terdiri dari leukosit dan robekan atau laserasi plasenta. Keluar pada hari ke-7 sampai hari ke-14.

d) Lochea alba

Lochea ini mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, dan serabut jaringan yang mati. Lochea alba ini dapat berlangsung selama 2-6 minggu post partum.

2) Kelainan Yang terjadi pada Lochea

Lochea yang menetap pada awal periode postpartum menunjukkan adanya tanda-tanda perdarahan sekunder yang mungkin disebabkan oleh tertinggalnya sisa atau selaput plasenta. Lochea alba atau serosa yang berlanjut dapat menandakan adanya endometritis, terutama bila disertai dengan nyeri pada abdomen dan demam. Bila terjadi infeksi, akan keluar cairan nanah berbau busuk yang disebut dengan “lochea purulenta”. Pengeluaran lochea yang tidak lancar disebut “lochea stasis”.

A.3.1 Mekanisme Inisiasi Menyusui Dini Mempengaruhi Pengeluaran Lochea

Pada saat melakukan Inisiasi Menyusui Dini terjadi rangsangan pengeluaran hormon oksitosin karena dalam proses menyusui terjadi kontak kulit dan mulut bayi dengan puting susu terjadi proses penghisapan maka inilah yang merangsang

hipofisis untuk memproduksi hormon oksitosin dan prolaktin. hormon oksitosin inilah yang membantu uterus untuk berkontraksi sehingga mengurangi resiko perdarahan. Saat uterus berkontraksi (involusio uteri) akan mengeluarkan eksresi cairan Rahim selama masa nifas yaitu Lochea. Lochea dapat berubah- ubah sesuai tahapannya. Pengeluaran lochea yang lancar menandakan bahwa kontraksi uterus juga baik. (Wulandari and handayani, 2011)